

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gagal ginjal adalah penyakit kronis utama yang sedang mengalami peningkatan di seluruh belahan dunia. Penyakit gagal ginjal diperkirakan akan meningkat seiring bertambahnya kasus diabetes melitus, penyakit jantung, dan hipertensi. Apabila fungsi ginjal terganggu dimana tidak dapat menyaring darah maka disebut gagal ginjal kronis (GGK), kondisi GGK yang terjadi menahun bersifat progresif dan *irreversible* menyebabkan perlunya terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa, penderita gagal ginjal akan mengalami gangguan fungsi meliputi pengaturan keseimbangan cairan dan elektrolit, keseimbangan asam basa, produksi hormon serta sekresi zat metabolisme yang bersifat toksik. Kerusakan ginjal juga dapat mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh serta bisa menurunkan kualitas hidup, salah satu gejala penyakit gagal ginjal adalah adanya ureum dalam darah atau ginjal (Aditama, Kusumajaya, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2019 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Data pada tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Serta data pada tahun 2021 sebanyak lebih 843,6 juta dan perkiraan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian (Aditama, Kusumajaya, 2023).

Berdasarkan laporan (*Indonesian Renal Registry (IRR)*, 2020) Data pasien aktif GGK pada tahun 2019 adalah 185.901 pasien dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 130.931 pasien, sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2018 jumlah pasien baru yang menjalani terapi HD terjadi peningkatan signifikan pada penderita gagal

ginjal kronis yakni sejumlah 7.906 penderita baru gagal ginjal kronik. Berdasarkan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021) di Jawa Tengah penyakit gagal ginjal kronis menempati posisi ke-9 dengan jumlah kasus di tahun 2017 terkonfirmasi sejumlah 4.310 (0,39%), di tahun 2018 jumlah kasus terkonfirmasi mengalami kenaikan sejumlah 109.773 (1,66%) dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2019 kasus terkonfirmasi mengalami penurunan sejumlah 13.942 (0,45) dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2020 kasus terkonfirmasi sejumlah 11.322 (0,32) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dan tahun 2021 kasus terkonfirmasi sejumlah 2.831 (0,32) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Hemodialisa merupakan suatu proses metode terapi yang digunakan untuk membuang sisa-sisa metabolisme, cairan dan racun dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melakukannya. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dilakukan 2-3 kali seminggu dengan waktu 4 hingga 5 jam tergantung kebutuhan pasien (Yuni Asih et al., 2022). Tujuan dilakukannya hemodialisa ini adalah untuk mempertahankan hidup pasien.

Hemodialisa adalah terapi yang lama dengan biaya yang tinggi serta memerlukan pembatasan cairan dan diet. Hal inilah mengakibatkan pasien kehilangan rasa kebebasan, tergantung pada pemberian layanan Kesehatan, berubahnya keadaan keluarga dan kehidupan sosial serta berkurang atau hilangnya pendapatan. Karena hal-hal tersebut maka aspek fisik, psikologis, sosial ekonomi dan lingkungan dapat terpengaruh secara negatif serta akan berdampak pada kualitas hidup pasien yang semakin buruk (Amanda, 2022).

Kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal, dan hubungan dengan standar hidup, harapan kesenangan, dan perhatian. Keadaan ini didukung dengan beberapa aspek lain seperti aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK (Edriyan, 2022). Dalam aspek fisik, pasien gagal

ginjal kronis mengalami nyeri, kelelahan, mobilitas, tidur dan istirahat. Dalam aspek sosial, pasien gagal ginjal kronis mengalami gangguan peran dan perubahan gaya hidup karena sakit, pasien tidak diikuti sertakan dalam kehidupan sosial keluarga dan masyarakat, tidak boleh mengurus pekerjaan, sehingga terjadi perubahan peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Dalam aspek psikologis pasien merasa bersalah karena ketidakmampuan dalam berperan, dan ini merupakan ancaman bagi harga diri pasien. Dalam aspek lingkungan pasien tidak sepenuhnya bisa ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong seperti kerja bakti (Yolanda, Amalia, 2023). Pasien akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan, pasien sangat bergantung pada pemberi layanan Kesehatan. Tidak menutup kemungkinan pula pasien sering mengalami perpecahan di dalam keluarga dan di dalam kehidupan sosial, pendapatan akan semakin berkurang atau bahkan hilang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni

Asih et al (2022) domain Kesehatan fisik menunjukkan responden dengan kualitas hidup sedang 70% pada pasien penyakit gagal ginjal kronis, keadaan ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan hemodialisa itu sendiri. Setiap sesi hemodialisa membutuhkan waktu panjang (4-5 jam) yang harus dijalani minimal 2 kali/minggu keadaan ini dapat menimbulkan rasa lelah. Selain itu selama proses hemodialisa berlangsung kadar oksigen dalam tubuh dapat menjadi rendah karena jantung dipaksa keras dalam mensuplai oksigen yang dibutuhkan tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar Greya & Tambunan Evelyn, 2023) domain fisik menunjukkan responden dengan kualitas hidup baik 81% pada pasien penyakit gagal ginjal kronis. Responden mengaku patuh saat mengelola nutrisi dengan tepat, pola aktivitas, perilaku tidur yang dapat meningkatkan kualitas dengan baik dan adanya dukungan keluarga serta penerimaan keluarga terhadap dirinya yang dapat membentuk dukungan emosional, penghargaan, informasional dan instrumental.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 juni 2024 dilakukan di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta terdapat jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisa bulan January 2024 berjumlah 80 pasien. Rata-rata pasien hemodialisa program seminggu 2 kali. Hasil dari wawancara dengan 2 responden yang menjalani hemodialisa  $\leq 1$  tahun yang menggambarkan bahwa pasien tidak membatasi aktivitasnya dan sudah terbiasa untuk menjalani hemodialisa, mereka mengatakan sulit untuk tidur dan badan terasa gatal- gatal, 3 responden yang hemodialisa  $\leq 3$  tahun mereka mengatakan bersyukur karena selama menjalani hemodialisa kondisi mereka berangsur membaik dan mereka memiliki motivasi untuk menjalani hemodialisa sehingga bisa melanjutkan hidup, bisa menjalani aktivitas, badan terasa sehat. Hasil dari pengamatan peneliti kepada 3 responden didapatkan bahwa secara fisik baik dan juga saat mau menjalani hemodialisa mereka semangat saling menyemangati satu sama lain dengan skor kualitas hidup baik dan 2 responden mengalami badan kurang sehat dan memiliki skor kualitas hidup sedang.

Berdasarkan informasi di atas penelitian ini bertujuan untuk memperjelas “Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdasarkan usia di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdasarkan usia di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.
- b. Mengidentifikasi karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdasarkan jenis kelamin di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.
- c. Mengetahui Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdasarkan lamanya menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.
- d. Mengidentifikasi Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

## D. Manfaat

### 1. Bagi pasien hemodialisa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pasien yang menjalani hemodialisa dapat meningkatkan kualitas hidup dengan baik

### 2. Bagi instansi Rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta serta memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa.

### 3. Bagi peneliti

Kesempatan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapatkan dari instansi pendidikan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asih, yenny dan aji (2022)	Gambaran Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU Dr. Esnawan Antariksa	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup buruk 0%, kualitas hidup sedang 70% , dan kualitas hidup baik 30%	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel kualitas hidup, gagal ginjal, hemodialisis. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisisioner.	Penelitian ini dilakukan pada lokasi, populasi dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup a. Sangat buruk 0% b. Buruk 0% c. Sedang 6% d. Baik 17% e. Sangat baik 21%
2.	Shakila, saida dan elmiyati (2023)	Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup buruk 55,2 % kualitas hidup cukup 25,9% kualitas hidup baik 17,2% dan kualitas hidup sangat baik 1,7%	Persamaan pada penelitan ini terdapat pada variabel kualitas hidup, gagal ginjal, hemodialisi s. Penelitia ini menggunakan alat ukur kuisisioner.	Penelitian ini dilakukan pada lokasi, populasi dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup a. Sangat buruk 0% b. Buruk 0%

					c.Sedang 6% d. Baik 17% e.Sangat baik 21%
3.	Siregar dan Tambunan (2023)	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSA Bandar Lampung.	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup Buruk 0% Sedang 7% Baik 81% Sangat baik 12%	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kualitas hidup, Gagal ginjal, hemodialisis. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner	Penelitian ini dilakukan pada lokasi, populasi, dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup a. Sangat buruk 0% b. Buruk 0% c. Sedang 6% d. Baik 17% e. Sangat baik 21%
4.	Sumrahadi, Septia Ningrum (2023)	Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Cibinong.	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup Sangat baik 3% Baik 23% Sedang 70% Buruk 3% Sangat buruk 0%	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kualitas hidup, gagal ginjal, hemodialisis. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisisioner.	Penelitian ini dilakukan pada lokasi, populasi, dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup Sangat buruk 0% Buruk 0% Sedang 6% Baik 17% Sangat baik 21%

5. Musniati, Sulasten, Alfarizi (2023)	Gambaran kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Mataram	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup Baik 53,1%, Sangat baik 9,4%, Biasa-Saja 18,7% Buruk 9,4% Sangat buruk 9,4%	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kualitas hidup, gagal ginjal, hemodialisis. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner.	Penelotoan ini dilakukan pada lokasi, populasi, dan waktu yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup Sangat buruk 0% Buruk 0% Sedang 6% Baik 17% Sangat baik 21%
--	---	---	--	---

---